

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Memang terkadang kita menggunakan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun dalam hati. Akan tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa. (Sutedi, 2009 : 2-4).

Penyampaian bahasa secara tepat merupakan suatu keterampilan untuk berkomunikasi. Dalam Tarigan (1986 : 1) dikatakan bahwa, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Menguasai berbagai bahasa merupakan suatu keterampilan yang luar biasa. Karena banyak bahasa di dunia yang sulit dipelajari. Bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari salah satunya adalah bahasa Jepang. Karena bahasa Jepang memiliki berbagai varian. Baik ragam bahasa, huruf, dan sebagainya.

Bahasa Jepang memiliki berbagai varian bahasa sebagaimana dengan bahasa-bahasa lain di dunia. Salah satunya adalah bahasa yang digunakan menurut gender atau jenis kelamin penuturnya, yaitu bahasa pria dan bahasa wanita. Keberadaan bahasa laki-laki dan bahasa perempuan dalam bahasa Jepang merupakan bagian dari bahasa lisan. Sedangkan dalam bahasa resmi, tidak terdapat perbedaan antara keduanya. Namun pembahasan dalam skripsi ini hanya mencakup bahasa lisan.

Penggunaan bahasa lisan dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, diantaranya :

1. Jenis kelamin  
Bahasa pria berbeda dengan bahasa wanita.
2. Umur  
Bahasa anak-anak berbeda dengan bahasa orang dewasa.
3. Kedudukan pembicara dan lawan bicara
4. Keadaan

Bahasa ketika marah berbeda dengan bahasa merayu. (Mansoer Pateda, 1992 : 34).

Selain hal tersebut di atas, bahasa juga dipengaruhi oleh lokasi pembicaraan, bentuk bahasa lisan (contohnya pada waktu ceramah, seminar, dan sebagainya), isi pembicaraan, hubungan kekeluargaan, jabatan, status, ekonomi, status pendidikan, waktu, dan tingkat kekraban. Pemakaian bahasa dipengaruhi oleh budaya tempat tinggalnya (Mansoer Pateda, 1992 : 18).

Setiap bahasa masing-masing mempunyai keistimewaan. Keistimewaan tersebut yang mengendalikan cara penggunaan bahasa itu sendiri. Berkembangnya bahasa disesuaikan dengan masing-masing faktor yang ada didalamnya, seperti yang diuraikan di atas.

Perbedaan bahasa pria dan bahasa wanita ini merupakan salah satu keistimewaan dari bahasa Jepang, karena belum tentu setiap bahasa memiliki fenomena bahasa seperti ini, seperti dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pemakaian bahasa pria dan bahasa wanita didasari oleh keinginan pemakai bahasa untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pria atau sebagai wanita. Bahasa wanita yang bersifat halus dan lembut menggambarkan kehalusan dan kelembutan dari sosok seorang wanita. Sedangkan bahasa pria yang bersifat tegas dan kuat, melukiskan sosok pria yang maskulin. Oleh karena itu, eksistensi bahasa pria dan bahasa wanita dalam bahasa Jepang dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk mengenali identitas penuturnya, dalam hal ini gender atau jenis kelaminnya.

Di dalam bahasa Jepang, penulis sering menemukan ragam bahasa yang biasa dipakai oleh laki-laki dan perempuan, tetapi dari sekian banyak ragam bahasa yang dipakai penulis memilih ragam bahasa laki-laki sebagai tema penelitian, karena materi mengenai ragam bahasa laki-laki tidak semuanya dipelajari secara spesifik di dalam kegiatan belajar mengajar baik dilihat dari makna, partikel akhir, pronomina, kandoushi, verba, adjektiva, dan nomina yang digunakan.

Alasan lain dipilihnya ragam bahasa laki-laki tersebut yaitu bagi orang Indonesia keberadaan bahasa pria/laki laki (*danseigo*) terkadang menjadi salah satu kesulitan pada waktu mempelajari bahasa Jepang, karena di Jepang ragam bahasa ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahkan wanita sekarang pun dalam situasi informal sering memakai ragam bahasa pria dalam melakukan percakapan dengan sesama lawan bicaranya.

*Danseigo* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Kata-kata yang termasuk *danseigo* di dalam bahasa Jepang antara lain *ore*, *oyaji*, *ofukuro*, partikel-partikel yang biasa dipakai pada bagian akhir kalimat (*shuujoshi*) seperti partikel *zo*, *ze*, dan sebagainya. *Danseigo* dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir tidak ada perbedaan pria-wanita dalam pemakaian bahasa (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2007 : 204).

*Danseigo* dapat dilihat dari berbagai aspek kebahasaan yang mempengaruhinya seperti :

### 1. Adjektiva-i (*i-keiyooshi*)

Pada ragam bahasa laki-laki, akhiran ~ii pada kata sifat -i sering diucapkan menjadi ~ee.

Contoh :

(1) 宮城の友達 : つええ!! 強すぎる!!

*Miyagi no tomodachi* : Tsuee!! *Tsuyosugiru*!!

Teman Mitsui : Kuatnya!! Kuat sekali!!

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 58)

Kata *tsuyoi* pada kalimat di atas berubah menjadi *tsuee*.

### 2. Nomina (*meishi*)

Pada ragam bahasa laki-laki, nomina yang digunakan untuk memanggil ayah dan ibu digunakan kata *oyaji* dan *ofukuro*.

### 3. Pronomina persona (*daimeishi*)

Pada pronomina persona, sering digunakan kata-kata *ore* atau *boku* sebagai pronominal persona pertama (*ichinshoo* atau *jishoo*), *kimi* atau *temee* sebagai pronominal persona kedua (*ninshoo* atau *taishoo*) dan *aitsu* atau *koitsu* sebagai pronominal persona ketiga (*sanninshoo* atau *tashoo*).

Contoh *ichinshoo/jishoo* :

(2) 桜木 : そしてこっからは俺のぶん。

*Sakuragi* : *Soshite kokkara wa ore no bun.*

Sakuragi : Dan sekarang balasan dariku.

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 1)

Contoh *ninshoo/taishoo* :

(3) 三井 : 関係ねえだろてめえには！！

Mitsui : *Kankeinee daro temee ni wa!!*

Mitsui : Tak ada hubungannya dengan kamu!!

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 28)

Contoh *sanninshoo/tashoo* :

(4) 三井の友達 : あいつは強すぎる！

Mitsui no tomodachi : Aitsu wa tsuyosugiru!

Teman Mitsui : Dia terlalu kuat!

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 44)

#### 4. Interjeksi (*kandoushi*)

Interjeksi yang sering digunakan pada ragam bahasa laki-laki yaitu seperti *oi*, *hora*, *oya*. Kata-kata ini digunakan ketika hendak memanggil seseorang. Sedangkan pada saat hendak mengawali atau mengakhiri suatu gerakan atau perbuatan biasanya digunakan kata *yoshi*.

Contoh :

(5) 水戸 : さあ二度と来ないと言えよ。。首班！！

Mito : saa.. ni do to konai to ie yo.. Shuhan!!

Mito : ayo.. janji bahwa kalian tak akan pernah dating kesini lagi! Heh provokator!!

(Slam Dunk volume 8, nomor data 144)

(6) 先生たち : こらあ!! 俺たちは湘北の教師だぞ

お!! Senseitachi : Koraa!! Oretachi wa Shouhoku da  
zoo!! Himitsu ni suru kotonai daro~ ga!?

Para guru : Hei!! Kita ini kan guru Shouhoku! Kenapa kalian merahasiakan sesuatu dariku!?

(Slam Dunk volume 8, nomor data 145)

Kata *saa* dan *kora* merupakan salah satu dari contoh dari *kandoushi*.

##### 5. Verba (*dooshi*)

Verba dalam *danseigo* berbeda dengan verba ragam bahasa lainnya. Terkadang melenceng dari arti dari verba yang sebenarnya dan lebih tegas.

Contoh :

(7) 先輩 : たぶんおまえらより うまいぞ! ハハハ。。

Senpai : Tabun omaera yori umai zo! Hahaha..

Kakak kelas : Mungkin dia lebih hebat dari kalian lho!  
Hahaha..

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 39)

Kata *umai* pada kalimat di atas mempunyai arti hebat, namun biasanya kata *umai* dalam *danseigo* mempunyai arti enak. Pria jarang menggunakan kata *oishii* dalam mengungkapkan rasa enak, lebih sering menggunakan kata *umai* yang sering diucapkan *umee*.

6. Partikel akhir (*shuujoishi*)

Pada kalimat akhir yang diucapkan sering menggunakan partikel akhir *zo*, *ze* sebagai bentuk penegasan.

Contoh :

(8) 三井 : 甘いぜ、赤木 !

*Mitsui* : *Amai ze, Akagi!*

*Mitsui* : *Lamban kau, Akagi!*

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 108)

(9) 小暮 : 赤木はドリブル根が手だぞ!!

*Kogure* : *Akagi wa doriburu negate da zo!!*

*Kogure* : *Akagi tak bisa mendribel bola!!*

(*Slam Dunk* volume 8, nomor data 117)

Penulis menganalisis *danseigo* yang terdapat dalam *manga* atau komik berbahasa Jepang. Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga



membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komik>).

Selain sebagai media hiburan, komik pun bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti media pembelajaran menggambar tokoh, membuat alur cerita yang menarik dan juga bahasa yang digunakan dalam komik tersebut. Yang penulis bahas adalah sebagai media pembelajaran bahasa. Bahasa yang digunakan dalam komik biasanya jarang yang memakai bahasa sopan atau teratur (*keigo*). Karena biasanya tokoh komik merupakan anak-anak muda maka bahasa yang digunakan kebanyakan adalah bahasa anak muda atau *wakamonogo*. Atau ada juga yang memakai bahasa menurut gender. Bahasa pria atau *danseigo*. Bahasa wanita atau *joseigo*.

Komik yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis adalah komik *Slam Dunk* volume 8. Penulis memilih komik *Slam Dunk* sebagai objek penelitian karena dalam komik *Slam Dunk*, sebagian besar tokoh-tokohnya merupakan laki-laki yang menggunakan *danseigo*.

Dengan dilatar belakangi oleh hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bermaksud meneliti kebahasaan dengan judul skripsi “*Analisis Danseigo dalam Komik Slam Dunk volume 8 (Analisis Deskriptif Danseigo dalam Komik Slam Dunk volume 8)*”.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa ciri-ciri *danseigo* secara umum?
2. Aspek-aspek kebahasaan apa yang digunakan dalam *danseigo* pada komik *Slam Dunk* volume 8?
3. Bagaimanakah penggunaan *danseigo* dalam komik *Slam Dunk* volume 8?

Agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti ciri-ciri *danseigo* secara umum
2. Penelitian ini hanya meneliti aspek-aspek kebahasaan yang mempengaruhi *danseigo* dalam komik *Slam Dunk* volume 8.
3. Penelitian ini hanya meneliti *danseigo* yang terdapat di dalam komik *Slam Dunk* volume 8.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri *danseigo* secara umum.

2. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek kebahasaan yang mempengaruhi *danseigo*.
3. Untuk mendeskripsikan pemakaian *danseigo* yang terdapat dalam komik *Slam Dunk* volume 8.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui ciri-ciri *danseigo* secara umum
2. Mengetahui aspek-aspek kebahasaan yang mempengaruhi *danseigo* secara umum.
3. Mengetahui pemakaian *danseigo* dalam komik *Slam Dunk* volume 8.

#### **E. Metodologi Penelitian**

“Metodologi Penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya”. (Sutedi, Dedi. 2004 : 22)

##### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu

fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pada penelitian ini penulis menggunakan cara menghimpun, meneliti, dan mempelajari buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal maupun internet yang berisi teori-teori maupun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang akan dibahas.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam komik Slam Dunk volume 8. Kemudian mendata kalimat tersebut, mengklasifikasikan sesuai dengan partikel yang digunakan diakhir kalimat.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah :

### **a. Studi Literatur**

Mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan literatur yang relevan tentang ragam bahasa laki-laki (*danseigo*).

### **b. Studi Pustaka**

Membaca komik Slam Dunk volume 8 dan menganalisis ciri-ciri *danseigo* yang terdapat dalam komik tersebut.

c. Observasi

Menganalisis penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) dalam komik *Slam Dunk* volume 8.

d. Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam komik *Slam Dunk* volume 8 dengan cara menganalisis setiap kalimat yang diucapkan dengan *danseigo*.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji aspek-aspek kebahasaan pada setiap kalimat yang mengandung *danseigo*.
3. Mengklasifikasikan kalimat-kalimat percakapan tersebut sesuai dengan *daimeishi* (pronomina), *shuujoshi* (partikel di akhir kalimat), *keiyooshi* (ajektiva-i), *kandooshi* (interjeksi), dan lain-lain sebagai bagian dari ciri *danseigo*.
4. Mengkaji kalimat-kalimat yang telah diklasifikasikan tersebut untuk diteliti termasuk ciri yang manakah kalimat tersebut dalam *danseigo*.
5. Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.

## F. Definisi Istilah

### 1. Analisis

- a. Dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>).
- b. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Poerwadarminta, 1976 : 39).

### 2. Deskriptif

Istilah “deskriptif” itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret : paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992 : 62).

### 3. Analisis deskriptif

Para analisis bahasa mengumpulkan sampel-sampel bahasa yang diteliti dan berusaha untuk menguraikan struktur bahasa itu menurut struktur yang digunakan sehari-hari, bukannya menurut pandangan bagaimana bahasa seharusnya digunakan (Cahyono, 1994 : 165).

#### 4. Aspek

Aspek adalah sebuah kategori tata bahasa yang menunjukkan lama, keadaan atau jenis kata kerja (<http://id.wikipedia.org/wiki/Aspek>).

#### 5. Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komik>).

#### 6. Danseigo

*Danseigo* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. *Danseigo* dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir tidak ada perbedaan pria-wanita dalam pemakaian bahasa (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 : 204).